

ABSTRACT

Lucia Ikarini Dyaningsih (2003). **THE SIGNIFICANCE OF SATIRE FOUND IN THE MAIN CHARACTERS IN REVEALING THE THEME IN BENNET'S *THE GRAND BABYLON HOTEL*.** Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. Yogyakarta.

Arnold Bennet's *The Grand Babylon Hotel* is an interesting story because basically it contains humour. However it is not just humour but there is a satire inside which is meant to satirize human's way of life. The novel presents human failures which can be seen through the characters. It is also used to determine the main idea of the story.

The thesis itself is aimed at looking for the relationship between the satire produced and the theme of the story. In order to do so, the analysis uses formalistic approach. It is chosen because according to Rohrberger, formalistic approach deals with the intrinsic elements of a story. The action and speech of the characters are the main points emphasized in this analysis.

As the result, the analysis finds that the characters are used by Bennet to satirize human weakness and it leads to a theme. The theme itself is about the foolishness of human action which is caused by his pride. Pride here is portrayed in such away and it is a thing to be laughed at. Pride is blinding that we can no longer think and act in senses. Pride leads to nowhere but absurdity. At the end there is only a sentence to portray the main essence of the story: **emotional desire leads to absurdity and foolishness.**

ABSTRAK

Lucia Ikarini Dyaningsih (2003). **THE SIGNIFICANCE OF SATIRE FOUND IN THE MAIN CHARACTERS IN REVEALING THE THEME IN BENNET'S *THE GRAND BABYLON HOTEL*.** Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

Novel *The Grand Babylon Hotel* yang ditulis oleh Arnold Bennet memang merupakan satu cerita yang cukup menarik karena berisikan humor. Namun lebih dari itu, satire yang ada di dalamnya dimaksudkan untuk menyindir kehidupan manusia. Novel ini sendiri menggambarkan kelemahan-kelemahan manusia yang digambarkan melalui para karakternya. Kelemahan ini juga dipakai untuk menentukan tema cerita.

Tesis ini sendiri dimaksudkan untuk mencari tahu hubungan yang ada antara satire dengan tema cerita. Analisa ini sendiri menggunakan pendekatan formalistik. Pendekatan ini dipilih karena merupakan pendekatan yang tepat untuk menganalisa elemen-elemen intrinsik dalam suatu cerita. Poin utama yang ditekankan di sini adalah dialog dan perilaku tokoh-tokohnya.

Hasil analisanya adalah bahwa Bennet menggunakan tokoh atau karakternya untuk menyindir kelemahan manusia. Selain itu mereka juga dimaksudkan untuk mengungkap tema cerita. Temanya sendiri adalah mengenai tindakan tidak masuk akal manusia yang disebabkan oleh harga diri. Di sini harga diri digambarkan sedemikian rupa dan merupakan satu hal yang harus ditertawakan. Harga diri memang membutakan sehingga kadang kita tidak mampu berpikir dan berbuat dengan pikiran yang jernih. Harga diri hanya akan mengakibatkan keabsuridan. Pada akhirnya hanya ada satu kalimat yang tepat untuk mengungkap keseluruhan inti cerita: **keinginan yang didasarkan pada emosi hanya akan mengarah ke absurditas dan ketololan.**